**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan perkembangan dan perwujudan diri individu, dan bagi kehidupan suatu bangsa. Menyadari akan pentingnya peranan pendidikan sebagai pendorong kemajuan suatu bangsa, maka pemerintah senantiasa berupaya untuk mengadakan pembaharuan-pembaharuan bidang pendidikan terutama yang berkaitan dengan tenaga pendidikan, pembiayaan, sistem, kurikulum, dan lain sebagainya.[[1]](#footnote-2)

Pemerintah Indonesia kini sedang meningkatkan upayanya untuk memperbaharui Pendidikan Nasional menjadi suatu sistem yang lebih relevan dan lebih serasi serta dapat menunjang terhadap progam-progam Pembangunan Nasional. Sebagai warga negara yang baik, kita hendaknya mencari efektifitas, efisien dan produksi dalam penyelenggaraan pendidikan.

Bila kita bercita-cita untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa, berarti kita harus dapat memecahkan banyak masalah yang menyangkut peningkatan harkat dan martabat manusia. Persoalan ini bisa merupakan masalah peradaban/kebudayaan manusia itu sendiri. Oleh karenanya perjuangan manusia dalam proses pembudayaan/pendidikan menempati posisi yang utama dalam perjuangan tersebut.

Suatu kemajuan peningkatan kualitas hidup tidak akan tercapai tanpa adanya peningkatan dalam usaha pendidikan. Di mana di antara pendidikan dan peradaban biasanya terjadi saling mempengaruhi di sepanjang kurun waktu yang dilalui oleh umat manusia di sepanjang masa.

Menurut buku *Higher Education for American Democracy* yang dikutip oleh Tim Dosen FIP-IKIP Malang, menyatakan:

Pendidikan ialah suatu lembaga dalam tiap-tiap masyarakat yang beradab, tetapi tujuan pendidikan tidaklah sama dalam setiap masyarakat. Sistem pendidikan suatu masyarakat (bangsa) dan tujuan-tujuan pendidikannya didasarkan atas prinsip-prinsip (nilai-nilai), cita-cita dan filsafat yang berlaku dalam suatu masyarakat (bangsa).[[2]](#footnote-3)

Sedangkan pendidikan menurut I. L. Pasaribu dan Simajuntak yang dikutip oleh Munarji diidentifikasikan sebagai “usaha yang dilakukan sengaja sistematis untuk mendorong, membantu dan membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya serta mengubah diri sendiri, dari kwalitas yang satu ke kwalitas yang lain yang lebih tinggi”.[[3]](#footnote-4)

Dari definisi tersebut dapat diartikan bahwa yang membimbing memiliki sifat yang “lebih” dari pada yang dibimbing, yakni dalam hal-hal yang berhubungan dengan tujuan pendidikan. Dalam hal ini pendidik itu meliputi orang tua, guru dan pemimpin-pemimpin masyarakat/orang-orang yang dewasa dalam hal pengetahuan dan wawasan keilmuan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 dinyatakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memilki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadiab, kecerdasan, ahklak mulia, serta kerampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.[[4]](#footnote-5)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 2 menyatakan: ”Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan Nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan pembukaan zaman”.[[5]](#footnote-6)

Proses sistem pendidikan yang baru ini diharapkan dapat mengemban kreatifitas dan rasa tanggung jawab kepada diri sendiri dan masyarakat serta dapat menyerasikan antara keluasan akal pikiran dan keinginan akal (antara akal dan hati ada keseimbangan), sehingga sebagai konsekuensinya semua jenis dan jenjang pendidikan harus mengembangkan diri, kemudian mendukung sistem pendidikan Nasional.

Pemberian prioritas kepada kualitas bukan berarti suatu pendidikan yang elitis tetapi yang memberi kesempatan seluas-luasnya kepada setiap orang untuk mengembangkan bakat sesuai kemampuannya dengan sebaik baiknya. Pendidikan yang selektif untuk progam yang relevan, pendidikan untuk anak pintar luar biasa, merupakan progam yang perlu dilaksanakan.[[6]](#footnote-7)

Manusia yang berkualitas adalah hasil dari pendidikan yang berkualitas serta pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Tentunya manusia yang berkualitas demikian dihasilkan oleh suatu sistem pendidikan dan pelatihan yang berorientasikan pasar. Dengan demikian sekolah yang berkualitas tentunya adalah sekolah yang mampu menghasilkan output yang sesuai dengan kebutuhan pasar, artinya dapat bersaing di era gelobalisasi yang kian maju.

Pendidikan juga merupakan satu permasalahan yang urgen dalam kehidupan ini. Maka manusia sebagai makhluk yang dianugrahi akal pikiran seharusnya tidak boleh menerima begitu saja atas keputusan atas kebijakan-kebijakan dalam sistem pendidikan yang terkadang tidak sesuai lagi dengan situasi dan kondisi daerah setempat, serta tuntutan zaman. Mereka harus mengkaji ulang, mengatur strategi sedemikian rupa, menganalisa dan memberikan inovasi agar tujuan pendidikan dapat terealisasi, yaitu menghasilkan output yang dapat bersaing di era globalisasi.

Terkadang manusia berasumsi bahwa teknologi pendidikan baik yang berbentuk *software* maupun *hardware*, sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar dalam pendidikan dewasa ini. Namun dalam hal ini ada persoalan yang kita hadapi, yaitu bagaimana mengubah sikap statis (tidak kreatif) dan cara-cara yang konvensional, dalam arti pada semua pihak yang terlibat dalam dunia kependidikan, terutama para guru agar mau aktif mencari dan mengembangkan sistem pendidikan dan terbuka bagi kemajuan teknologi (teknologi pendidikan). Jawabannya secara hipotesis ialah menanamkan sikap inovatif (pembaharu) pada guru khususnya dan pada lembaga pendidikan umumnya. Proses ini dikenal dalam dunia pendidikan dengan “Pembaharuan Pendidikan”.[[7]](#footnote-8)

Dengan demikian inovasi pendidikan itu adalah dalam rangka mengadakan perbaikan/perubahan dalam suatu hal baru yang lebih baik dan relevan dengan kebutuhan, serta bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, relevansi kualitas, dan efektivitas, sarana serta jumlah peserta didik yang sebanyak-banyaknya, dengan hasil pendidikan yang sebenar-benarnya (menganut kriteria kebutuhan peserta didik, masyarakat, dan pembangunan) dengan menggunakan sumber, tenaga, uang dan alat dalam jumlah yang sekecil-kecilnya.

Di samping itu yang dihadapi oleh pendidikan Islam sekarang, khususnya ditingkat menengah pertama, kualitas pendidikannya masih berada jauh dari yang diharapkan jika dibandingkan dengan sekolah-sekolah umum, meskipun ada sebagian kecil yang patut dibanggakan. Hal ini tidak lepas dari beberapa faktor yang melibatkan sejumlah komponen yang memerlukan perubahan kearah penyempurnaan. Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bentuk lembaga pendidikan Islam tingkat menengah pertama yang perlu mengadakan reorganisasi dan pembaharuan keseluruhan aspek dan diharapkan mampu membentuk sistem baru dalam pelaksanaan pendidikan.

MTsN Kunir yang berlokasi di Desa Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar adalah salah satu madrasah yang perlu terus mengadakan pembaharuan dan pembaharuan dalam sistem pendidikannya. Hal ini berkaitan dengan mutu dan kualitas madrasah ini yang masih sangat memerlukan peningkatan agar dapat bersaing di era gelobalisasi yang serba modern ini.

Oleh karena itu, MTsN Kunir harus selalu mengadakan inovasi sumber daya manusia agar dapat meningkatkan mutu dan kualitas madrasah tersebut sehingga mampu bersaing dengan madrasah-madrasah dan sekolah-sekolah unggulan umum tingkat pertama yang lainnya, dan diharapkan mampu menjadi “Madrasah Nasional Berstandar Internasional”*.* Sedangkan yang dimaksud dengan sumber daya manusia dalam pelaksanaan inovasi di MTsN Kunir adalah semua komponen individu yang terlibat secara langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program kerja MTsN Kunir yang meliputi kepala sekolah, guru, staf tata usaha, dan siswa.

Berkaitan dengan ini perlu adanya suatu pembahasan tentang inovasi sistem pendidikan madrasah khususnya inovasi sumber daya manusia yang ada di dalam sistem pendidikan tersebut, agar madrasah tidak lagi dipandang hanya sebagai sekolah agama yang sudah tidak relevan lagi dengan kondisi abad ini dan hanya berisi tentang mata pelajaran yang berupa doktrin-doktrin keagamaan, ritual keagamaan dan simbol-simbol keagamaan. Tetapi mampu menjadi madrasah yang menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat menjadi madrasah yang mampu bersaing di dunia Internasional.

Dengan diadakannya inovasi pendidikan di madrasah diharapkan mutu pendidikan kita khususnya untuk sekolah tingkat pertama yang berciri khas Islam atau yang disebut dengan madrasah akan mengalami kemajuan serta dapat membantu anak didik dalam mempersiapkan diri agar dapat memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu, penulis mengangkat tema penelitian ini dengan judul “*Inovasi Sistem Pendidikan Madrasah dalam Mewujudkan Madrasah Berkualitas di MTsN Kunir Wonodadi Blitar*”.

1. **Penegasan Istilah**
2. Secara Konseptual
   1. Inovasi Sistem Pendidikan

Inovasi adalah ”suatu perubahan yang baru yang menuju ke arah perbaikan yang lain atau berbeda dari yang ada sebelumnya, yang dilakukan dengan sengaja dan berencana (tidak secara kebetulan)”.[[8]](#footnote-9) Inovasi sistem pendidikan adalah ”suatu perubahan yang baru dan kualitatif berbeda dari hal (yang ada) sebelumnya dan sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan”.[[9]](#footnote-10)

* 1. Sistem Pendidikan Madrasah

Sistem pendidikan madrasah adalah keseluruhan komponen pendidikan baik sumber daya manusia yang ada di dalamnya maupun komponen lain yang mendukung berkembangnya kualitas sumber daya manusia tersebut yang saling terkait untuk mencapai tujuan pendidikan di madrasah yang bersangkutan.

* 1. MadrasahBerkualitas

Madrasah berkualitas yang diharapkan masyarakat di masa depan adalah madrasah yang selektif dalam memilih *raw input*-nya kemudian dibentuk melalui *learning teaching process* atau proses belajar mengajar yang baik dan optimal sehingga mampu menghasilkan output yang berkualitas dan relevan dengan pembangunan serta perkembangan era gelobalisasi.

1. Secara Operasional

Secara operasional, yang dimaksud dengan inovasi sistem pendidikan madrasah dalam mewujudkan madrasah berkualitas adalah suatu bentuk perubahan, pembenahan, perbaikan dan pembaharuan sistem pendidikan yang ada di dalam madrasah khususnya yang berupa komponen dalam sistem pendidikan yang berupa sumber daya manusia yaitu pendidik, siswa, serta staf atau karyawan/karyawati di MTsN Kunir serta komponen yang mendukung berkembangnya sumber daya manusia tersebut di antaranya yaitu sarana prasarana, kurikulum dan sebagainya. Dengan tujuan agar menjadi madrasah yang menghasilkan output yang bermutu sehingga mampu mewujudkan madrasah berkualitas yang menjadi harapan masyarakat di masa depan.

1. **Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana dikemukakan di atas, fokus yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keadaan komponen sistem pendidikan yang ada di MTsN Kunir sebelum pelaksanaan inovasi sumber daya manusia di madrasah tersebut?
2. Bagaimana usaha pelaksanaan inovasi pada komponen sistem pendidikan yang dilakukan MTsN Kunir dalam rangka mewujudkan madrasah yang berkualitas?
3. Hambatan apa yang dihadapi MTsN Kunir dalam melaksanakan inovasi pada komponen sistem pendidikan demi terwujudnya madrasah yang berkualitas?
4. **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan dan memahami:

1. Keadaan komponen sitem pendidikan yang ada di MTsN Kunir sebelum pelaksanaan inovasi sumber daya manusia.
2. Usaha pelaksanaan inovasi pada komponen sistem pendidikan yang dilakukan MTsN Kunir dalam rangka mewujudkan madrasah yang berkualitas.
3. Hambatan yang dihadapi MTsN Kunir dalam melaksanakan inovasi sistem pendidikan demi terwujudnya madrasah berkualitas.
4. **Kegunaan Hasil Penelitian**
   * + 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan khazanah keilmuan, juga dapat memperkaya teori pendidikan agama Islam terutama yang berkaitan dengan inovasi sistem pendidikan*,* serta sebagai bahan rujukan dan tambahan pustaka pada perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Tulungagung.

* + - 1. Secara Praktis
  1. Bagi MTsN Kunir

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam upaya melaksanakan sistem inovasi pendidikan dalam rangka mewujudkan sumber daya manusia yang unggul di MTsN Kunir.

* 1. Bagi Penulis

1. Penelitian ini merupakan pengalaman yang berharga yang dapat dijadikan sebagai bekal bagi peneliti.
2. Dapat memberikan wawasan yang luas sehingga peneliti dapat tanggap terhadap mutu pendidikan
   1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa wawasan tentang madrasah yang bermutu, sehingga bagi masyarakat pemakai lulusan madrasah tersebut dapat mengarahkan anak tersebut sesuai dengan bakat dan minat serta kemampuan yang dimiliki.

1. **Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian**

Proses pendidikan adalah sebuah sistem, yang disebut sebagai sistem pendidikan. Secara teoritis, suatu sistem pendidikan terdiri dari komponen-komponen, atau bagian-bagian yang menjadi inti dari proses pendidikan. Komponen atau faktor-faktor tersebut terdiri dari:

1. Tujuan atau cita-cita pendidikan, yang berfungsi untuk memberikan arah terhadap semua kegiatan dalam proses pendidikan;
2. Peserta didik yang berfungsi sebagai obyek yang sekaligus sebagai subyek pendidikan; sebagai obyek karena peserta didik tersebut menerima perlakuan-perlakuan tertentu, tetapi dalam pandangan pendidikan modern, peserta didik lebih dekat dikatakan sebagai subyek atau pelaku pendidikan;
3. Pendidik, yang berfungsi sebagai pembimbing, pengarah untuk menumbuhkan aktifitas peserta didik (sebagai pelaku pendidikan) dan sekaligus sebagai pemegang tanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan;
4. Alat pendidikan yang dimaksudkan adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan, yang fungsinya adalah untuk mempermudah tercapainya tujuan pendidikan;
5. Lingkungan yang berfungsi sebagai wadah atau lapangan terlaksananya proses pendidikan, tanpa adanya lingkungan pendidikan tak dapat berlangsung.[[10]](#footnote-11)

Adapun dalam penelitian ini, penulis mengkaji beberapa komponen pendidikan khususnya komponen pendidikan yang berhubungan dengan Sumber Daya Manusia serta beberapa komponen pendidikan yang mendukung berkembangnya kualitas Sumber Daya Manusia. Komponen pendidikan yang berhubungan dengan Sumber Daya Manusia diantaranya adalah:

* 1. Guru/Pendidik yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru mata pelajaran dan para karyawan MTsN Kunir.
  2. Peserta didik/anak didik yang terdaftar sebagai siswa MTsN Kunir.

Sedangkan komponen pendidikan yang mendukung berkembangnya kualitas Sumber Daya Manusia yaitu:

1. Alat Pendidikan, yaitu: sarana pendidikan, baik fisik seperti sarana belajar, kelengkapan laboratorium maupun berupa non fisik seperti kurikulum, dan sebagainya yang berada dalam ruang lingkup wilayah MTsN Kunir Wonodadi Blitar.
2. Lingkungan madrasah, yang merupakan tempat berlangsungnya proses pendidikan.
3. **Hasil Penelitian Terdahulu**

Demi menjaga keaslian tulisan dan menghindari pencurian atas karya orang lain, maka peneliti melakukan penelusuran terhadap literatur yang membahas kajian yang serupa dengan yang peneliti kaji ini.

Moh. Ilyas, Skripsi 2008, *Inovasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTsN Turen Malang,* penelitian ini bersifat kualitatif. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana pelaksanaan inovasi metode pembelajaran pendidikan agama Islam di MTsN Turen Malang?, (2) Faktor apa saja yang menjadi kendala dan penunjang dalam pelaksanaan inovasi metode pembelajaran PAI di MTsN Turen Malang?, dan (3) Bagaimana hasil prestasi belajar siswa dengan dilaksanakannya inovasi metode pembelajaran PAI di MTsN Turen Malang?

Sedangkan hasil penelitiannya adalah bahwasanya pelaksanaan proses belajar mengajar di MTsN Turen Malang sudah dilakukan inovasi metode pembelajaran, hal ini bisa dilihat dari beberapa metode baru yang merupakan hasil dari inovasi dari metode pembelajaran yang terdahulu, yaitu antara lain; *Learning Start With A Question*, *Jiqsaw*, *Information Search*, *Critical Insident*, Demonstrasi dan Eksperimen, dan *Authentic Assesment* (penilaian yang sebenarnya). Secara global dalam kegiatan belajar mengajar di MTsN Turen tidak ada metode yang dianggap tidak relevan dan perlu diinovasi, meskipun pada prinsipnya para GPAI selalu memprioritaskan metode inovatif namun pada pelaksanaannya metode lama tetap digunakan sebagai metode alternatif sesuai dengan situasi dan kondisi. Adapun yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan proses pembelajaran, apabila dijabarkan secara terperinci faktor-faktor tersebut meliputi; Peserta didik, Guru, Lingkungan, dan Instrumental. Dengan adanya proses inovasi metode pembelajaran PAI di MTsN Turen Malang, perkembangan prestasi belalajar siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan, terbukti dengan angka kelulusan dan kenaikan kelas TP. 2007-2008 yang mencapai 100% lulus atau naik kelas dibandingkan TP. 2006-2007 yang mencapai 7% tidak lulus atau naik kelas.

A. Miftakhul Ulum, Skripsi 2010, *Inovasi Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pendidikan Islam Bersistem Boarding School (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Ma’arif Nahdlatul Ulama’ Kota Blitar,* penelitian ini bersifat kualitatif, fokus penelitiannya tentang Bagaimana proses pelaksanaan pendidikan PAI di lembaga pendidikan Islam bersistem *boarding school* di MA Ma’arif NU Kota Blitar? Bagaimana bentuk-bentuk inovasi pendidikan PAI di lembaga pendidikan Islam bersistem *boarding school* di MA Ma’arif NU Kota Blitar?

Adapun hasil penelitiannya adalah bahwasanya proses pelaksanaan pendidikan agama Islam di lembaga tersebut dibagi dalam tiga waktu yang disebut intra. Yaitu intra pagi untuk pendidikan formal, intra sore untuk pengembangan bahasa Arab dan Inggris, kemudian intra malam yang menggunakan kurikulum pondok pesantren. Sedangkan bentuk atau wujud inovasi pendidikan agama Islam yang diterapkan di MA Ma’arif NU Kota Blitar tersebut dibagi menjadi empat aspek. Yang pertama yaitu inovasi dalam aspek tujuan pendidikan Islam. Kedua inovasi dalam aspek materi kurikulum dan pengajaran. Ketiga inovasi dalam aspek pendidikan dan proses. Dan yang terakhir inovasi dalam aspek sarana dan prasarana.

Uswatun Hasanah, Skripsi 2010, *Peran Kepala Madrasah Sebagai Inovator dalam mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam di MTSN Tunggangri Kalidawir Tulungagung.* Fokus penelitiannya adalah: (1) Bentuk pengembangan lembaga pendidikan Islam di MTsN Tunggangri, (2) Peran kepala madrasah sebagai inovator dalam mengembangakan lembaga pendidikan Islam di MTsN Tunggangri Kalidawir Tulungagung, (3) Strategi kepala madrasah dalam proses pengembangan lembaga pendidikan Islam di MTsN Tunggangri Kalidawir Tulungagung.

Adapun hasil penelitiannya adalah: Bentuk pengembangan lembaga Pendidikan Islam di MTsN Tunggangri Kalidawir Tulungagung adalah: (1) Terwujudnya Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional (RMBI), (2) Pengembagangan bidang kurikulum dan pembelajaran, (3) Pengembangan bidang Hubungan dengan masyarakat, (4) Pengembangan bidang kesiswaan, (5) Peningkatan kegiatan keagamaan sebagai ciri khas madrasah. Dalam proses pengembangan lembaga di atas kepala madrasah berperan sebagai seseorang yang membuat pembaharuan.Hal ini terlihat dari dari beberapa tindakannya yaitu dengan (1) Proaktif untuk inovasi kemajuan dan perkembangan madrasah maupun memilih yang relevan untuk kebutuhan lembaga; (2) Kemampuan mengimplementasikan ide-ide yang baru tersebut dengan baik yang mengarah pada kemajuan; (3) Kemampuan mengatur lingkungan kerja sehingga lebih kondusif untuk bertugas dengan baik. Dari hasil penelitian di MTsN Tunggari kalidawir, kepala madrasah berusaha menanamkan beberapa strategi yang meliputi: Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam madrasah melalui pembentukan komite madrasah, melaksanakan study banding/kunjungan ke madrasah/sekolah lain, melaksanakan kerjasama dengan instansi lain, melaksanakan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan di madrasah, serta optimalisasi manajemen madrasah.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini membahas mengenai inovasi sistem pendidikan madrasah dalam mewujudkan madrasah berkualitas. Keterkaitan judul-judul penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah berkenaan dengan perlunya menciptakan inovasi, pembaharuan atau pengembangan khususnya dalam pendidikan sebagai upaya memperbaiki kualitas dan mutu pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan seiring dengan kemajuan zaman.

1. **Sistematika Pembahasan**

Bab I Pendahuluan; Pada bab ini penulis paparkan tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian, ruang lingkup dan batasan penelitian, hasil penelitian terdahulu serta sistematika pembahasan sebagai langkah awal penulisan.

Bab II Kajian Pustaka; Pada bab ini penulis membahas tentang landasan teori yang dijadikan ukuran standarisasi dalam pembahasan pada bab yang merupakan tinjauan teoritis yang terbagi dalam: Pertama: Inovasi Pendidikan, Kedua: Sistem Pendidikan Madrasah, Ketiga: Madrasah Berkualitas yang Diharapkan Masyarakat di Masa Depan.

Bab III Metode Penelitian; Bab ini memaparkan tentang metode penelitian yang digunakan meliputi: Pendekatan dan Jenis Penelitian; Lokasi penelitian; Sumber Data; Kehadiran Peneliti; Prosedur Pengumpulan Data; Analisis Data; Pengecekan Keabsahan Data; Tahap-tahap Penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian; Pembahasan pada bab ini yaitu mengenai latar belakang obyek penelitian dan penyajian hasil-hasil penelitian. Selain itu juga akan dibahas mengenai analisis dan pembahasan hasil penelitian.

Bab VI Penutup yang berisi Kesimpulan dan Saran; Kesimpulan dan saran, penulis paparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peningkatan mutu MTsN Kunir dalam rangka mewujudkan sekolah yang berkualitas.

1. P3M STAIN Tulungagung et.al*,* *Ta’alum Jurnal Pendidikan Islam*, *vol*. 28, (Tulungagung: Tidak Diterbitkan, 2005), hlm. 131 [↑](#footnote-ref-2)
2. Tim dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan,* (Surabaya: Usaha Nasional, 1988), hlm. 3-4 [↑](#footnote-ref-3)
3. Munarji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2005), hlm. 6 [↑](#footnote-ref-4)
4. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,* (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hlm. 3 [↑](#footnote-ref-5)
5. *Ibid.,* hlm. 3 [↑](#footnote-ref-6)
6. H. A. R. Tilaar, *Manajemen Pendidikan Nasional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 163 [↑](#footnote-ref-7)
7. Cece Wijaya, dkk, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan danPengajaran”* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1992), hlm. 1 [↑](#footnote-ref-8)
8. Zahara Idris dan Lisma Jamal, *Pengantar Pendidikan 2,* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana, 1992), hlm. 72 [↑](#footnote-ref-9)
9. B. Suryosubroto, *Beberapa Aspek Dasar-dasar Kependidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 127 [↑](#footnote-ref-10)
10. Tadjab, *Perbandingan Pendidikan* (Surabaya: Karya Abditama, 1994), hlm. 33 [↑](#footnote-ref-11)